

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan pondasi utama dalam kehidupan setiap manusia. Keluarga memegang peranan terpenting dalam pembentukan karakter, nilai dan norma bagi setiap individu. Keluarga dapat memberikan kasih sayang, dukungan perlindungan, serta pemenuhan kebutuhan fisik dan emosional kepada anggota keluarga (Hartanto, 2025). Bowen dalam buku Usman (2025) berpendapat bahwa keluarga berfungsi sebagai sistem emosional, di mana emosi mengalir antara anggota keluarga dan menciptakan pola *interaksi* yang khas. Salah satu dinamika emosional yang sering terjadi adalah "pola penularan emosional," di mana emosi negatif seperti kecemasan atau kemarahan menyebar dari satu anggota keluarga ke anggota lainnya. Emosi ini dapat menyebabkan ketegangan dan memengaruhi kesejahteraan emosional seluruh anggota keluarga (Usman, 2025). Maka untuk mendapatkan emosi yang positif anggota keluarga lain harus menularkan energi yang positif pula dengan memberikan dukungan keluarga.

Dukungan keluarga salah satu aspek dari dukungan sosial. Dukungan keluarga menjadi unsur terpenting dalam individu menyelesaikan masalahnya. Tidak hanya membantu dalam menyelesaikan masalah, dukungan keluarga juga memberikan efek untuk Kesehatan dan kesejahteraan yang berfungsi secara bersama. Dukungan keluarga berlangsung selama masa kehidupan manusia (Yulianto, 2020). Selama rentang kehidupan manusia membutuhkan dukungan

keluarga dan juga memberikan dukungan keluarga baik dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penilaian (Widiyanto, 2024).

Menurut Teori Friedman dalam buku Sumarsih (2023) keluarga berfungsi sebagai pendukung bagi keluarganya, keluarga juga menjadi unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan suatu masalah. Dukungan keluarga Menurut Teori Friedman dalam buku Sumarsih (2023) suatu bentuk sikap, Tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Friedman membagi empat bentuk dukungan keluarga yaitu: (1) Dukungan Emosional, dukungan emosional berfungsi sebagai Pelabuhan istirahat dan pemulih serta membantu penguasaan emosional dan meningkatkan moral keluarga. Dukungan emosional di *ekspresikan* dalam bentuk emosi, empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta serta bantuan emosional, (2) Dukungan Informasional, keluarga berfungsi sebagai penyebar informasi tentang dunia, dukungan informasi diberikan keluarga dalam bentuk nasehat, sarana dan diskusi tentang bagaimana cara mengatasi dan mencegah masalah yang ada, (3) Dukungan Instrumental, dukungan yang diberikan oleh keluarga secara langsung berupa dukungan *material*, tempat tinggal meminjamkan atau memberi uang, dan bantuan dalam mengerjakan tugas rumah sehari-hari, (4) Dukungan Penghargaan, dukungan yang di ekspresikan dengan pujian, penghargaan positif terhadap apa yang dilakukan oleh anggota keluarga (Sumarsih. 2023).

Adapun menurut teori Safarindo dalam buku Ambarwati (2024) membedakan empat jenis atau dimensi dukungan keluarga yaitu: (1) Dukungan

Emosional, dukungan yang melibatkan perasaan empati, kasih sayang, peduli terhadap seseorang sehingga memberikan perasaan nyaman, dihargai, di perhatikan dan di cintai. (2) Dukungan Penghargaan yang terjadi lewat ungkapan rasa hormat atau penghargaan positif untuk seseorang, (3) Dukungan Informatif yang di ujudkan dengan memberikan nasehat, arahan atau sugesti bagaimana seseorang melakukan sesuatu. (4) Dukungan Instrumental meliputi bantuan yang diberikan secara langsung atau nyata sebagaimana yang memberikan atau meminjamkan uang atau menolong langsung teman atau kerabat yang sedang membutuhkan pertolongan (Ambarwati., 2024).

Dukungan keluarga yang diberikan dapat memiliki efek untuk kesejahteraan hidup bersama yang dimana dukungan keluarga dapat membantu seseorang sembuh dari sakit, fungsi kognitif, mental dan emosional seseorang dapat berjalan dengan baik (Yulianto, 2020). Adapun dukungan keluarga dapat meberikan efek yang baik terhadap kecemasan. Kecemasan seseorang akan rendah bila mendapat dukungan keluarga (kombang, 2023).

Kecemasan merupakan buah dari pikiran negatif yang membawa kepada kekhawatiran. kecemasan disebut juga dengan *ansietas* yaitu merupakan bagian dari respon emosional yang menggambarkan rasa kecemasan, khawatir, gelisah, dan tidak tentram disertai dengan gejala fisik dalam merespon terhadap penilaian individu yang subjektif yang keadaannya dipengaruhi alam bawah sadar (Abdullah, 2022). Kecemasan sebuah bentu rasa takut dan khawatir pada situasi tertentu yang sangat mengganggu yang dapat menyebabkan kegelisahan karena adanya ketidakpastina dimasa mendatang serta ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi,

Setiap manusia tidak terlepas dari kesemasan (Putri. 2022). Begitupun dengan ibu hamil yang juga merasakan kecemasan

Kecemasan merupakan buah dari pikiran negatif yang membawa kepada kekhawatiran ibu hamil. Kehamilan merupakan titipan dari Allah SWT, dimana saat kehamilan memerlukan proses yang lama dan sebagian wanita mengalami kewaspadaan, kekhawatiran dan kesusahan. Sesuai dengan firman Allah yang terdapat pada Q.S Lukman ayat 14 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ  
إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali. (Q.S Lukman ayat 14 ).

Dari potongan ayat di atas kita dapat mengetahui bahwa Allah SWT telah memberi isyarat kepada kita untuk berbuat baik kepada kedua orang tua terutama ibu, dari ayat di atas sudah jelas bahwa Allah SWT telah memberikan isyarat kepada kita bahwa keadaan wanita yang sedang mengandung semakin lama semakin melemah, maka dari itu seorang wanita yang sedang mengandung sangat membutuhkan kasih sayang, perhatian dan dukungan dari keluarganya

Seorang ibu hamil yang semakin mendekati masa kehamilan semakin lemah baik dari segi fisik maupun psikis. Ibu hamil tentunya tidak terlepas dengan rasa cemas. Dalam masa kehamilan terjadi perubahan signifikan yang dapat berkontribusi pada peningkatan kecemasan. Kecemasan yang dialami dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti perasaan menjelang persalinan, informasi yang

diberikan petugas kesehatan tentang kesehatan dan risiko ibu dan calon bayi. Kecemasan yang dialami ibu hamil ada yang berupa kecemasan berat dan ada yang berupa kecemasan ringan (Afriyani. 2022).

Kecemasan akan dialami ibu hamil sepanjang trimester kehamilan. Kehamilan dibagi menjadi tiga trimester kehamilan yaitu: trimester I pada usia kandungan 10-12 minggu, trimester II pada usia kandungan 13-28 minggu dan trimester III pada usia kandungan 29-42 minggu (Yulivantina, 2024). Umumnya perasaan cemas akan memuncak pada kehamilan *trimester* III karena sudah adanya perubahan fisik ibu, adanya ketidaknyamanan, sudah dekatnya masa kelahiran dan Persiapan psikologis ibu yang akan segera berubah peran menjadi orang tua. Selain itu cemas yang ibu alami juga akan memicu produksi hormon stres kortisol. Hormon ini akan menjadi berbahaya bagi perkembangan janin jika dihasilkan melebihi batas normal akibat cemas berlarut-larut yang ibu (Zahara. 2024).

Dampak kecemasan pada kehamilan yang tidak ditangani dengan serius akan berdampak pada janin, menyebabkan komplikasi berupa lahir *prematur* (lahir sebelum waktunya), *autisme* (kelainan fungsi otak dan saraf yang cukup kompleks sehingga memengaruhi perilaku serta proses berpikir), berat badan lahir rendah (BBLR), langit-langit mulut sumbing, *Intra Uterine Growth Restriction* (IUGR) Kondisi ketika bayi tidak tumbuh dengan berat badan normal selama kehamilan., dan *Intra Uterine Fetal death* (IUFD) komplikasi kehamilan yang terjadi ketika janin meninggal setelah usia kehamilan 20 minggu, tetapi sebelum lahir. Dampak pada ibu, di antaranya dapat menyebabkan pengalaman negatif ibu tentang

kehamilan dan persalinan, meningkatkan risiko terjadinya *preeklamsia* (Komplikasi kehamilan berpotensi berbahaya yang ditandai dengan tekanan darah tinggi). selama kehamilan, berkurangnya produksi ASI, peningkatan risiko *depresi postpartum* (depresi pascamelahirkan), dan berkurangnya kemampuan untuk melakukan peran sebagai ibu. Selain itu dapat memengaruhi kelenjar *endokrin* yang dapat merangsang *hipotalamus* untuk mengatur kelenjar *pituitari*, respon ini menyebabkan peningkatan produksi *hormon* stres (Afriyani, 2022). Oleh sebab itu seorang ibu hamil membutuhkan dukungan keluarga, dukungan keluarga penting untuk meningkatkan imunitas dan mengurangi kecemasan hendaknya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ika Puspitasari, Evi Wahyuntari tahun 2020 yang berjudul "Gambaran Kecemasan Ibu Hamil *Trimester* III " hasil penelitian menunjukan Kehamilan banyak terjadi perubahan psikologis. Perubahan hormon ini akan mengakibatkan ibu mengalami beberapa perubahan emosional yang akan menimbulkan kecemasan bahkan sampai depresi. Kondisi psikologi ibu akan berdampak pada kesehatan dan perkembangan janin. Di Indonesia terdapat sekitar 28,7% ibu hamil yang mengalami kecemasan pada trimester III. Kesimpulan kecemasan selama kehamilan berdampak pada *outcome* janin yang dilahirkan. Saran agar ibu hamil trimester III untuk lebih aktif mencari informasi baik media cetak elektronik, tenaga kesehatan dan lainnya tentang pengelolaan stres dalam kehamilan (Puspitasari & Wahyundari, 2020).

Begitu juga dengan Penelitian yang dilakukan Wirabakti, Gian, and Eka Afdi Septiyono tahun 2022 yang berjudul "Peran Suami dalam Penurunan

Kecemasan Ibu Hamil *Trimester* III di Indonesia" hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya kecemasan dapat disebabkan oleh usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, kepercayaan tentang persalinan, perasaan menjelang persalinan, informasi dari tenaga kesehatan, dan dukungan suami. Diharapkan tenaga kesehatan di klinik atau Rumah Sakit, bidan dan perawat lebih meningkatkan pemberian penyuluhan, khususnya kepada ibu hamil yang masih percaya akan mitos kehamilan. Diharapkan ibu hamil melakukan pemeriksaan secara rutin selama kehamilan agar dapat menambah informasi selama kehamilan yang meliputi tanda-tanda kehamilan dan perubahan fisiologik agar dapat mengurangi terjadinya kecemasan (Wirabakti & Afdi Septiyono, 2022).

Penelitian yang dilakukan Wisudawati, Eka Rora Suci, tahun 2022 yang berjudul "Penurunan Kecemasan Ibu Hamil *Trimester* III Dengan Edukasi Kesehatan Terapi Dzikir di Puskesmas 7 Ulu Palembang". Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terapi dzikir berpengaruh terhadap penurunan angka kecemasan yang dialami ibu hamil trimester III, di mana didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan rata-rata kecemasan ibu hamil trimester III setelah diberikan intervensi Terapi dzikir. Dengan ini tim pengabdian memberikan saran kepada pihak puskesmas dan tenaga kesehatan seperti bidan dan perawat untuk dapat bekerja sama dengan instansi kesehatan lainnya dalam mengembangkan kompetensi di bidang relaksasi seperti mengikuti pelatihan dan dapat memberikan intervensi tambahan berupa kombinasi materi dengan penkes, konseling, dan penayangan terapi dzikir melalui media youtube pada saat pelaksanaan kelas ibu hamil sehingga diharapkan dari

intervensi yang telah diberikan tersebut dapat menjadi sebuah solusi terapi untuk mengurangi kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan nantinya (Rora et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan Evareny, Lisma, Khadijah Ramadani Lubis, dan Laila Rahmi. Tahun 2022 Yang berjudul “Dukungan Keluarga dan Kesiapan Ibu terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan.” Berdasarkan hasil penelitiannya sebagian besar ibu hamil mengalami kecemasan pada tingkat sedang saat menjelang persalinan, sebagian besar dari ibu hamil mendapatkan dukungan keluarga yang cukup dari keluarga terdekat saat menjelang persalinan, hanya sebagian kecil ibu hamil yang mengalami kesiapan kurang saat menjelang persalinan (Evareny. 2022).

Fenomena kecemasan yang dialami oleh ibu hamil Trimester III tidak dapat kita pandang sebelah mata karena kecemasan yang dialami oleh ibu hamil sangat beresiko dan dapat memberikan dampak negatif. Oleh sebab itu pentingnya dukungan keluarga bagi ibu hamil karena dapat mengurangi kecemasan yang dirasakan dan dapat membantu ibu hamil merasa lebih tenang dan nyaman dalam menghadapi perubahan selama kehamilan (Dafroyati, 2025).

Kecemasan menurut WHO dalam buku Afriyani (2022) dari 280 wanita di ASEAN pada trimester ketiga ditemukan 193 (68,9%) wanita mengalami kecemasan sedangkan di Indonesia dari 162 wanita terdapat 97 (59,8%) wanita yang ditemukan mengalami kecemasan (Afriyani. 2022). Data dari WHO memperkirakan bahwa sekitar 25–30% ibu hamil di seluruh dunia mengalami kecemasan selama kehamilan, dengan angka tertinggi pada trimester ketiga. Di

Indonesia, prevalensi kecemasan selama kehamilan juga cukup tinggi. Berdasarkan laporan beberapa fasilitas kesehatan primer, sebagian besar ibu hamil mengalami kecemasan sedang hingga berat menjelang masa persalinan (Mufarrohah et al., 2025).

Hal ini juga tergambar di Rumah Sakit Umum Aisyiyah Padang, berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 12 september hingga 15 september 2025 di Rumah Sakit Umum Aisyiyah Padang ada terdapat dua orang ibu hamil trimester III yang mengalami kecemasan, Ibu hamil R dan ibu hamil AC, dari kedua ibu hamil nampak adanya rasa cemas akan kesehatan bayi yang di kandung apakah bayi yang di kandung sehat atau tidak, apakah nanti bayi yang di kandung akan lahir dalam keadaan sehat, rasa cemas saat persalinan, rasa cemas akan biaya persalinan dan juga rasa cemas apakah dia mampu melakukan persalinan dengan selamat. Adapun terdapat dua orang dari keluarga ibu hamil, inisial A dan M yang ikut menemani ibu hamil yang sedang menjalani rawat inap di Rumah Sakit Umum Aisyiyah Padang yang mana keluarga ibu nampak menemani ibu ketika di rawat, memberikan doa-doa, kata-kata motivasi, semangat juga memenuhi kebutuhan ibu dengan memberikan vitamin, susu, buah dan selalu siap ketika ibu hamil butuhkan.

Hasil observasi di atas diperkuat melalui wawancara bersama A. Dukungan keluarga yang ditunjukkan kepada ibu hamil R, yang mana wawancara dilakukan pada 12 September 2026. A menyatakan:

"Anak saya menyampaikan kepada saya akan kecemasannya untuk melahirkan, dia takut akan proses persalinan karena dia banyak mendengar di media sosial tentang ibu hamil yang meninggal saat melahirkan, saya berusaha menenangkan dia ketika dia merasa cemas dengan mengajak dia berzikir dan

menasehati dia mengenai kecemasannya bahwa itu hal yang wajar jika cemas tapi jangan berlebihan dan saya juga memberikan saran agar dia tidak terlalu melihat ke media sosial akan mitos-mitos tentang sulitnya persalinan".

Untuk memperkuat informasi tersebut wawancara dilakukan dengan R ibu hamil yang mengalami kecemasan dan mendapat dukungan keluarga, yang mana wawancara dilakukan pada 12 September 2026. R mengatakan:

"Saya sekarang ini merasa cemas dari pada biasanya karena saya takut akan persalinan, saya takut nanti saya pendarahan saat persalinan karena saya sering melihat di media sosial bahwa banyak sekali ibu hamil yang pendarahan saat melahirkan ada yang bayinya lahir tidak selamat bahkan ibu dan bayi lahir tidak selamat".

Hasil observasi di atas diperkuat melalui wawancara bersama M. Dukungan keluarga yang ditunjukkan kepada ibu hamil AC, yang mana wawancara dilakukan pada 14 September 2026. M menyatakan:

"Istri saya ini mencemaskan akan kondisi bayi kami yang membuat dia sulit tidur dan belakangan ini sulit makan, dia mencemaskan apakah bayinya selamat karena ini anak pertama kami dan kami sudah menantikan sejak lama, ditambah lagi istri aktivitas istri saya yang mesti harus mengajar dan belum bisa ambil cuti kemarin ini yang membuat istri saya tambah khawatir akan kesehatan bayinya, dia takut bayinya merasakan kelelahan yang sama dengan dia, dia belakangan ini sangat mengkhawatirkan keadaan bayi kami".

Untuk memperkuat informasi tersebut wawancara dilakukan dengan AC ibu hamil yang mengalami kecemasan dan mendapat dukungan keluarga, yang mana wawancara dilakukan pada 15 September 2026. R mengatakan:

"Saya mengkhawatirkan kondisi bayi saya karena kesibukan saya mengajar, saya cemas bayi saya di dalam kandungan juga lelah dan menyebabkan bayi saya lemah, saya takut bayi lahir dengan berat badan rendah dan bayi lahir *prematuur* selain itu saya juga khawatir jika bayi saya lahir dalam keadaan *prematuur* tentu membutuhkan biaya perawatan yang tidak murah".

Temuan ini menunjukkan bahwa ada di antara ibu hamil yang mengalami kecemasan selain dipengaruhi oleh hormon juga dari pikiran negatif yang menjadi rasa cemas. Hal ini menarik untuk diteliti karena keluarga adalah pendukung utama

ibu hamil. Peneliti ingin membuktikan secara ilmiah bahwa dukungan keluarga benar-benar dapat mengurangi rasa cemas pada ibu hamil trimester III.

Berdasarkan fenomena dan observasi yang dilakukan maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai " **Dukungan keluarga Terhadap kecemasan Ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Umum Aisyiyah Padang** ".

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas maka rumusan masalah penelitian diajukan ini adalah bagaimana dukungan keluarga terhadap kecemasan Ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Umum Aisyiyah Padang ?.

### **2. Batasan Masalah**

Adapun untuk mempermudah cakupan penelitian, maka peneliti membatasi cakupan permasalahan yang ada di dalam pembahasan sebagai berikut

- a. Dukungan keluarga terhadap kecemasan ibu hamil *Trimester* III dari dukungan emosional
- b. Dukungan keluarga terhadap kecemasan ibu hamil *Trimester* III Dari dukungan informasional
- c. Dukungan keluarga terhadap kecemasan ibu hamil *Trimester* III Dari dukungan instrumental
- d. Dukungan keluarga terhadap kecemasan ibu hamil *Trimester* III Dari dukungan penghargaan.

## C. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Dukungan keluarga terhadap kecemasan ibu hamil  
*Trimester III* Dari dukungan emosional
- b. Untuk mengetahui Dukungan keluarga terhadap kecemasan ibu hamil  
*Trimester III* Dari dukungan informasional
- c. Untuk mengetahui Dukungan keluarga terhadap kecemasan ibu hamil  
*Trimester III* Dari dukungan instrumental
- d. Untuk mengetahui Dukungan keluarga terhadap kecemasan ibu hamil  
*Trimester III* Dari dukungan penghargaan.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memperkaya pengetahuan peneliti tentang penelitian dan dapat dijadikan pandangan untuk merangsang penelitian berikutnya terkait masalah yang sama.
- b. Untuk Meningkatkan pengetahuan dan kepedulian terhadap kecemasan ibu hamil *trimester III*.
- c. Untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam.

## D. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman terkait kata-kata yang ada dalam judul maka peneliti menjelaskan kata-kata yang terdapat dalam judul:

**Dukungan keluarga** : Dukungan keluarga salah satu aspek dari dukungan sosial.

Dukungan keluarga menjadi unsur terpenting dalam individu menyelesaikan masalahnya. Selama rentang kehidupan manusia membutuhkan dukungan keluarga dan juga memberikan dukungan keluarga baik dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penilaian (Widiyanto, 2024). Adapun dukungan keluarga dapat memberikan efek yang baik terhadap kecemasan. Kecemasan seseorang akan rendah bila mendapat dukungan keluarga (Kombang, 2023).

### **Kecemasan Ibu**

**Hamil Trimester III** : Kehamilan dibagi menjadi tiga trimester kehamilan yaitu: *trimester* I pada usia kandungan 10-12 minggu, *trimester* II pada usia kandungan 13-28 minggu dan *trimester* III pada usia kandungan 29-42 minggu (Yulivantina, 2024). Kecemasan merupakan buah dari pikiran negatif yang membawa kepada kekhawatiran. kecemasan disebut juga dengan *ansietas* yaitu merupakan bagian dari respon emosional yang menggambarkan rasa kecemasan, khawatir, gelisah, dan tidak tenang disertai dengan gejala fisik dalam merespon terhadap penilaian individu yang subjektif yang keadaannya dipengaruhi alam bawah sadar (Abdullah, 2022).

Dari penjelasan diatas dipahami bahwa dukungan keluarga salah satu aspek dari dukungan sosial, yang mana dukungan keluarga ini di berikan oleh anggota keluarga ke onggota keluarga lainnya, baik dari suami-istri, orang tua, saudara anak dan anggota keluarga lainnya yang dapat berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penilaian. Yang mana dukungan sosial ini dapat memberikan efek yang baik pada Kesehatan dan kesejahteraan individu termaksud untuk mengurangi kecemasan. Adapun Dari yang dijelaskan diatas dapat di pahami bahwa Kecemasan ibu hamil trimester III merupakan kecemasan yang dialami oleh ibu hamil di usia kandungan 29-42 minggu yang mana memasuki masa-masa kelahiran, emosi ibu hamil pada semester ini bercampur aduk antara bahagia dan cemas. Adanya muncul pemikiran negatif akan kesehatan bayi, proses persalinan dan kesanggupan pada saat persalinan, yang menyebabkan perasaan ibu hamil menjadi tidak tenang dan cemas. Maka penting dukungan keluarga terhadap kecemasan ibu hamil *trimester III*.

#### **E. Sistem Penulisan**

Untuk mempermudah peneliti dalam penulisan yang dilakukan, maka peneliti Menyusun Dalam sitematika pembahasan kedalam tiga bab, sebagai berikut:

**BAB I :** Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II :** Landasan teoritis terdiri dari beberapa teori yaitu: Pengertian dukungan keluarga, bentuk dukungan keluarga, manfaat dukungan keluarga,

pengertian trimester kehamilan, keadaan emosi ibu hamil, pengertian kecemasan, pengertian kecemasan pada ibu hamil, dampak kecemasan pada ibu hamil,

**BAB III :** Merupakan bagian metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV :** Hasil penelitian yang terdiri dari temuan hasil penelitian, analisis temuan penelitian dan implementasi hasil penelitian terhadap bimbingan konseling islam.

**BAB V :** Merupakan bagian dari penutupan yang terdiri dari kesimpulan dan saran

